

## PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN SEKS PADA SISWA

Cindy Nofitriani\*, Yessy Elita<sup>2</sup>, Anni Suprapti<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Bengkulu

\*Korespondensi E-mail: [cindynofitriani4@gmail.com](mailto:cindynofitriani4@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal tentang kesehatan reproduksi menggunakan media video animasi untuk meningkatkan pemahaman Pendidikan seks. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan *pre-test post-test control group design*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII salah satu SMP Negeri di Kota Bengkulu. Sampel subjek penelitian dipilih melalui teknik *Simple Random Sampling* sehingga diperoleh dua kelas yang menjadi sampel. Kelas VIII D untuk kelas eksperimen dan kelas VIII E untuk kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen tes pemahaman pendidikan seks berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan Uji T (*paired sample test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan klasikal tentang kesehatan reproduksi dengan media video animasi untuk meningkatkan pemahaman Pendidikan seks pada siswa kelas VIII D, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Disarankan bagi peneliti lain memberikan bimbingan klasikal tentang kesehatan reproduksi menggunakan media yang lain untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seks siswa, seperti infografis, modul cetak atau aplikasi *mobile*.

**Kata Kunci:** *bimbingan klasikal, kesehatan reproduksi, video animasi, pendidikan seks*

### ***THE EFFECT OF CLASSICAL GUIDANCE ON REPRODUCTIVE HEALTH USING ANIMATED VIDEO MEDIA TO IMPROVE UNDERSTANDING SEX EDUCATION IN STUDENTS***

#### ***ABSTRACT***

*This research aims to determine the effect of classical guidance on reproductive health using animated video media to increase understanding of sex education. This research method is experimental with Pre-test Post-test Control Group Design. The population in this study were students in class VIII of one of the state junior high schools in Bengkulu City. The sample of research subjects was selected using the Simple Random Sampling technique so that two classes were obtained as samples. Class VIII D for the experimental class and class VIII E for the control class. The data collection technique used was a multiple choices test instrument for understanding sex education. The data analysis technique uses the T test (paired sample test). The results of the research show that there is an influence of classical guidance on reproductive health with animated video media to increase understanding of sex education in class VIII D students, so that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. It is recommended that other researchers provide classical guidance on reproductive health using other media to increase students' understanding of sex education, such as infographics, printed modules or mobile applications.*

**Keywords:** *classical guidance, animated videos, sex education*

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu tahap pertumbuhan dalam kehidupan seseorang dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja akan mengalami tugas-tugas perkembangan sejalan dengan tahap kehidupannya. Salah satu dari tugas perkembangan remaja ialah menjaga kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan social secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan tetapi dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Aisyaroh et al., 2010).

Remaja banyak sekali melakukan tindakan-tindakan yang kurang sesuai dengan tugasnya sebagai seorang pelajar. Remaja rentan melakukan berbagai tindakan kenakalan seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan tindakan pelecehan seksual (Nuzul & Amin, 2021). Penyimpangan yang dilakukan disebabkan siswa memiliki ketidakstabilan dalam mengatur emosinya. Ketidakstabilan emosi siswa mendorong siswa untuk melakukan berbagai perilaku menyimpang. Pada tahap ini hormon reproduksi dan produksi sudah mulai berkembang mereka mulai mengalami kematangan seksual, fisik, emosional (Indriasih, 2022). Remaja perlu diberikan pengetahuan seksual secara formal untuk mencegah remaja mencari pengetahuan dari sumber yang tidak terpercaya. Kemajuan teknologi pada era global ini memungkinkan akses internet yang tak terbatas, seringkali remaja menggunakannya untuk aktivitas yang tidak sehat, seperti menonton konten berbasis pornografi (Maulidiah, 2017).

Pentingnya untuk mendidik remaja tentang kesehatan seksual dengan memberikan pendidikan seks. Pendidikan seks adalah upaya untuk mendidik, menambah pengetahuan, dan memberikan informasi kepada anak tentang permasalahan yang berkaitan dengan dorongan seksual (Ulwan dalam Yasafat & Haryono, 2020). Kurangnya pemahaman pendidikan seksual akan berdampak pada permasalahan remaja seperti pernikahan usia dini, kehamilan remaja, pelecehan seksual, kelahiran dini, kelainan bawaan pada janin, perilaku menggugurkan kandungan, diberhentikan dari sekolah dan termasuk infeksi kelamin yang serius yaitu HIV/AIDS (Kumalasari, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK salah satu SMP di Kota Bengkulu, terungkap bahwa banyak siswa yang berpacaran, tidak jarang guru BK melihat siswanya bersentuhan dengan lawan jenis seperti pegangan tangan, terdapat siswa yang tidak mengetahui dan menyadari pernah menjadi korban maupun pelaku dari pelecehan seksual. Jika perilaku itu tidak segera diatasi maka akan berakibat fatal, maka dari itu dibutuhkan pemberian bimbingan klasikal pendidikan seks menggunakan media video animasi. Bimbingan klasikal adalah jenis pelayanan bimbingan yang dilakukan oleh konselor guru BK

kepada sekelompok siswa di dalam ruangan, sebagai strategi memberikan pelayanan BK dalam jalur pendidikan formal (Aprinawati, 2019). Layanan ini mencakup penyampaian pengetahuan oleh guru secara langsung kepada siswa dengan karakteristik pencegahan dan memberikan pemahaman kepada mereka. Bimbingan klasikal mengenai pendidikan seks bertujuan agar siswa mampu memahami mengenai kesehatan reproduksi, meredam pergaulan bebas yang terjadi di antara remaja pada era saat ini (Aminudin, 2017).

Pelaksanaan pemberian bimbingan klasikal pendidikan seks dapat diberikan melalui berbagai bentuk dan sumber, termasuk bentuk lisan, tertulis, serta media audio visual seperti kaset video, video animasi, dan film sebagai sarana pendukung (Winkel & Hastuti dalam Indriasih, 2022). Video adalah rekaman gambar bergerak yang disertai dengan suara sedangkan animasi adalah kumpulan gambar yang diolah dan disusun secara khusus sehingga menghasilkan sebuah gerakan (Pratiwi et al., 2023). Video animasi dapat digunakan dalam proses belajar mengajar karena akan lebih mudah dipahami dan dimengerti (Ardy, 2022). Melihat kondisi tersebut peneliti memilih bimbingan klasikal menggunakan video animasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Klasikal Tentang Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Siswa”**

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu eksperimen dengan jenis *pre-test-post-test control group design*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi dan kelas kontrol diberikan bimbingan klasikal tanpa media video animasi. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VI II SMP Negeri X Kota Bengkulu. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII D untuk kelas eksperimen dan kelas VIII E untuk kelas kontrol yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Instrumen tes divalidasi terlebih dahulu untuk melihat butir-butir item mana saja yang relevan dan baik untuk digunakan pada instrumen tes sebelum diberi perlakuan maupun setelah diberi perlakuan. Instrumen tes penelitian ini sebelum divalidasi ada 30 butir soal, kemudian divalidasi menggunakan aplikasi SPSS butir soal berkurang menjadi 26 butir soal valid. Hasil uji Reliabilitas yang sudah dilakukan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,909 yang artinya instrumen tes pemahaman pendidikan seks siswa reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal tentang kesehatan reproduksi menggunakan media video animasi untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seks. Data deskriptif dilakukan pada masing-masing kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Berikut ini peneliti memaparkan perbedaan frekuensi pemahaman pendidikan seks antara kelas yang diberikan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi dan kelas yang diberikan bimbingan klasikal tanpa media video animasi

**Tabel 1.**  
**Perbandingan Frekuensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kategori	Rentang Skor	Eksperimen		Kontrol	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
<b>Tinggi</b>	76%-100%	0	18	0	0
<b>Sedang</b>	50%-75%	4	12	4	19
<b>Rendah</b>	≤50%	26	0	26	11

Pada tabel 1 dapat dilihat ada perbedaan frekuensi sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan rata-rata presentase pada kelas eksperimen yang diberikan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi dan kelas kontrol yang diberikan bimbingan klasikal tanpa media video animasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Perbandingan Pemahaman Pendidikan Seks Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Eksperimen		Peningkatan Skor	Kontrol		Peningkatan Skor
	Skor			Skor		
	Pre-test	Post-test		Pre-test	Post-test	
<b>Jumlah</b>	351	607	256	339	426	87
<b>Rata-rata</b>	11.70	20.23	8.53	11.30	14.20	2,9
<b>Tertinggi</b>	16	25	-	14	18	-
<b>Terendah</b>	8	17	-	7	11	-
<b>Presentase</b>	45%	78%	33%	43%	55%	12%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman pendidikan seks sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berada pada kategori rendah. Artinya siswa kurang memahami pendidikan seks. Kurangnya pemahaman pendidikan seksual akan berdampak pada permasalahan remaja seperti pernikahan usia dini, pelecehan seksual, kelahiran dini, kelainan bawaan pada janin, perilaku aborsi, diberhentikan dari sekolah dan terkena penyakit menular seksual (Kumalasari, 2016). Oleh karena itu, pentingnya untuk memberikan pemahaman pendidikan seks pada remaja. Pendidikan seks berupaya untuk memberikan dan meluruskan pemahaman seksual yang tepat serta pengendalian diri (Supriyati, 2022). Memberikan pemahaman pendidikan seks kepada siswa dapat dilakukan dengan layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah jenis pelayanan bimbingan yang dilakukan oleh konselor guru BK kepada sekelompok siswa di dalam ruangan, sebagai strategi memberikan pelayanan BK dalam jalur pendidikan formal (Aprinawati, 2019). Layanan bimbingan klasikal ini mencakup penyampaian pengetahuan oleh guru secara langsung kepada siswa dengan karakteristik pencegahan dan memberikan pemahaman kepada mereka (Aminudin, 2017).

Pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi mengalami peningkatan pemahaman pendidikan seks menjadi kategori tinggi. Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik dan fokus saat penyampaian materi di dalam video animasi yang diberikan. Sejalan dengan teori yang dikatakan Schnotz & Bannert (2003) bahwa sebuah video animasi meningkatkan daya memori karena menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik dan mudah diingat. Ini membuktikan bahwa siswa cenderung mengingat informasi yang disajikan secara visual dengan lebih baik. Pada kelas kontrol setelah diberikan bimbingan klasikal tanpa media video animasi meningkat menjadi kategori sedang. Peningkatan terjadi karena siswa memperoleh pemahaman baru mengenai pendidikan seks akan tetapi peningkatan yang terjadi lebih rendah daripada kelas yang menerima bimbingan klasikal dengan video animasi. Hal tersebut terjadi karena pada saat pelaksanaan bimbingan klasikal sebagian siswa tidak memperhatikan saat materi dijelaskan dan siswa tidak fokus. Bimbingan klasikal tanpa video animasi dalam pelaksanaannya kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan tidak fokus.

Hasil layanan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi dan tanpa media video animasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada siswa, akan tetapi peningkatan yang terjadi pada kelas yang diberikan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi lebih tinggi daripada kelas yang diberikan bimbingan klasikal tanpa media video animasi. Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik dan fokus saat penyampaian

materi di dalam video animasi yang diberikan. Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25.0 for Windows sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji t-test**

<i>Independent Sample Test</i>		
	<b>t</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
<b><i>Pre-Test Kelas Eksperimen – Post-Test Kelas Eksperimen</i></b>	-19.808	0,000
<b><i>Pre-Test Kelas Kontrol – Post-Test Kelas Kontrol</i></b>	-7.425	0,000
<b><i>Post-test Kelas eksperimen – Post-Test Kelas Kontrol</i></b>	-13.258	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan pemahaman pendidikan seks antara kelas yang diberikan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi dan kelas yang diberikan bimbingan klasikal tanpa media video animasi, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perbedaan yang terjadi dikarenakan kelas eksperimen dan kelas kontrol menerima perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen menerima bimbingan klasikal menggunakan video animasi. Video adalah rekaman gambar bergerak yang disertai dengan suara sedangkan animasi adalah kumpulan gambar yang diolah dan disusun secara khusus sehingga menghasilkan sebuah gerakan (Pratiwi et al., 2023). Dapat disimpulkan video animasi merupakan gabungan antara media audio-visual berupa kartun sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media video animasi menarik perhatian siswa dengan menggunakan Bahasa yang sederhana dan tampilan animasi sehingga mempermudah pemahaman materi pembelajaran bagi siswa (Mashuri & Budiyo, 2020). Manfaat menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran adalah meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai dalam periode waktu yang terbatas, merangsang rasa ingin tahu siswa untuk menjadi lebih mandiri dan siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk lebih fokus (Susanti, 2022).

Pada kelas kontrol menerima bimbingan klasikal tanpa media video animasi. Tujuan dari bimbingan klasikal adalah memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan tertentu yang relevan bagi seluruh siswa (Sholichah, 2021). Pemberian materi pada siswa kelas control menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini memiliki kelemahan utama berupa kurangnya interaksi dan umpan balik antara pengajar dan siswa, yang dapat

menghambat pemahaman dan keterlibatan siswa (Sudjana, 2011). Pada saat menjelaskan materi siswa cenderung bosan dan jenuh, siswa banyak mengobrol dengan teman di sampingnya sehingga siswa tidak memahami materi sepenuhnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman pendidikan seks siswa yang menerima bimbingan klasikal menggunakan video animasi lebih berpengaruh dibandingkan pemahaman pendidikan seks siswa yang menerima bimbingan klasikal tanpa media video animasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan. Pertama, tingkat pemahaman pendidikan seks siswa tentang kesehatan reproduksi pada kelompok eksperimen sebelum diberikan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi dan kelompok kontrol sebelum diberikan bimbingan klasikal tanpa media video animasi memiliki rata-rata presentase juga berada pada kategori rendah. Kedua, tingkat pemahaman pendidikan seks siswa tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan bimbingan klasikal dengan media video animasi memiliki rata-rata presentase berada pada kategori tinggi pemahaman pendidikan seks siswa tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan bimbingan klasikal tanpa media video animasi memiliki rata-rata presentase berada pada kategori sedang. Ketiga, terdapat perbedaan pemahaman pendidikan seks siswa antara kelas yang diberikan bimbingan klasikal menggunakan media video animasi dan kelas yang diberikan bimbingan klasikal tanpa media video animasi yang dibuktikan melalui uji t.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N., Kebidanan, S. P. P. D. I., & Unissula, F. I. K. (2010). Kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung. Universitas Sultan Agung*, 8.
- Aminuddin, K. S. H. (2017). *Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penelitian Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandungan Kab. Temanggung)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Aprinawati, A. (2019). *Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Indriasih, A., & Mudjiran, M. (2022). Efektivitas Layanan Informasi Sex Education Menggunakan Media Video Untuk Mencegah Tindakan Pelecehan Seksual Pada Siswa. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(2), 665-673.
- Kumalasari, D. (2016). *Correlation of Knowledge and Attitude with Premarital Sexual Behaviour Toward the Student in SMK. Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(1), 93-97.
- Mashuri, D. K. (2020). Pengembangan media pembelajaran video animasi materi volume bangun ruang untuk SD kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 893-903.

- Maulidiah, N. (2017). *Implementasi Pendidikan Seks Usia Remaja Di SMP-IT Nurul 'Ilmi Medan (Studi Kasus pada Program Pendidikan Keputrian)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Nuzul, P. L., & Amii n, A. (2021). Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 67-77.
- Pratiwi, R., Dharmayana, I. W., & Saporahayuningsih, S. (2023). Me Pemberian Layanan Informasi Menggunakan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Cyberbullying Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu: *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 6(3), 1-11.
- Schnotz, W., & Bannert, M. (2003). Construction and interference in learning from multiple representation. *Learning and instruction*, 13(2), 141-156.
- Sholichah, A. (2021). *Efektivitas Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Di Mts Qudsiyyah Putri Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Sudjana, N. (2011). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Falah Production.
- Supriyat, A. (2022). Sex Education Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama. *Education: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(2), 148–156.
- Susanti. (2022). *Desain Media Pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yasafat, B. E., & Haryono, B. (2020). Peran Ibu Dalam Penyampaian Pendidikan Seksual Pada Remaja Perempuan Di Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Journal of Development and Social Change*, 3(1), 18.